

**PERANAN WISATA PEDESAAN TERHADAP
AKOMODASIPENGINAPAN DI 10 PILOT
PENGEMBANGAN DESA WISATA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Sabilla Ghautsani Jafar
2016110017**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No.
1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

**THE ROLE OF RURAL TOURISM ON LODGING
ACCOMODATION IN 10 PILOTS TOURISM
VILLAGES**



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for Bachelor
Degree in Economics**

**By
Sabilla Ghautsani Jafar
2016110017**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No.
1759/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018
BANDUNG
2020**

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERANAN WISATA PEDESAAN TERHADAP AKOMODASI
PENGINAPAN DI 10 PILOT PENGEMBANGAN DESA WISATA**

Oleh:

Sabilla Ghautsani Jafar
2016110017

Bandung, Juli 2020

Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivanti S. Mokoginta .-

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D

Pembimbing,

Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Sabilla Ghautsani Jafar
Tempat, tanggal lahir : Tasikmalaya, 30 Maret 1998
NPM : 2016110017
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

JUDUL

PERANAN WISATA PEDESAAN TERHADAP AKOMODASI PENGINAPAN DI
10 PILOT PENGEMBANGAN DESA WISATA

Pembimbing : Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelamya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 06 Juli 2020

Dinyatakan tanggal: 06 Juli 2020

Pembuat pernyataan:


6000
ENAM RIBU RUPIAH
(Sabilla Ghautsani Jafar)

ABSTRAK

Tren perjalanan wisata yang diminati saat ini mengalami peralihan dari wisata massal menjadi wisata alternatif. Hal tersebut meningkatkan permintaan pengalaman langsung wisatawan terhadap wisata pedesaan. Indonesia memiliki keanekaragaman sumber daya alam dan budaya, sehingga memiliki potensi untuk mengembangkan konsep wisata pedesaan. Pemerintah menetapkan 10 Desa *Pilot Project* Pengembangan Desa Wisata yang terdiri dari Desa Sigapiton, Terong, Cikadu, Wanurejo, Ranupani, Sanankerto, Aik Berik, Liang Ndara, Mola Samaturu dan Kolorai. Selain untuk mendorong perekonomian desa, penetapan desa wisata tersebut dapat meningkatkan daya tarik wisata pedesaan dan menjadi sebuah pertimbangan bagi wisatawan untuk menambah waktu lama tinggalnya. Harga sewa penginapan di sekitar desa wisata dapat mencerminkan *willingness to pay* seseorang terhadap wisata pedesaan. Dengan menggunakan *Hedonic Price Method*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jarak menuju wisata pedesaan tidak memengaruhi harga sewa penginapan di sekitar 10 desa wisata tersebut. Dengan begitu, dapat diindikasikan bahwa wisata pedesaan belum menjadi pertimbangan wisatawan dalam menyewa penginapan.

Kata kunci: Wisata Pedesaan, Harga Sewa Penginapan, *Willingness to Pay*, *Hedonic Price Method*

ABSTRACT

The current trend of tourist travel is shifting from mass tourism to alternative tourism. This increases the demand for tourists direct experience of rural tourism. The government established 10 Villages Pilot Project for Tourism Village Development consisting of Sigapiton, Terong, Cikadu, Wanurejo, Ranupani, Sanankerto, Aik Berik, Liang Ndara, Mola Samaturu and Kolorai villages. In addition to encouraging the village economy, determination of village tourism can increase the attractiveness of tourism and become a consideration for tourist to increase the length of stay. The price of rent lodging around a tourist village can reflect someone's willingness to pay for rural tourism. By using Hedonic Price Method, the results of this study indicate that the distance to rural tourism does not affect the price of rent lodging near 10 tourist villages. However, it can be indicated that rural tourism is not yet a consideration in rental lodging.

Keywords: *Rural Tourism, Rent Lodging Prices, Willingness to Pay, Hedonic Price Method*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas berkat, rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peranan Wisata Pedesaan Terhadap Akomodasi Penginapan di 10 Pilot Pengembangan Desa Wisata”. Penulis menyadari bahwa masih ada kekurangan dalam penulisan skripsi ini sehingga saran dan kritik sangat diharapkan untuk memperbaiki penelitian ini di masa yang akan datang.

Tidak hanya dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis juga mendapatkan banyak bimbingan, bantuan, motivasi serta doa dari berbagai pihak selama menjalankan studi di Ekonomi Pembangunan UNPAR. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu dan Ayah tercinta, yaitu Chriztianty Septarina dan Mokhammad Jafaruddin serta Keluarga Nana Suryana yang senantiasa memberikan doa, usaha, bimbingan, nasihat, arahan, perhatian dan dukungan materi maupun non-materi. Mereka yang mengajarkan saya kekuatan dan kesabaran, sehingga saya dapat menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana.
2. Bapak Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si. selaku dosen pembimbing penulis. Terimakasih selalu memberi saran, arahan, nasihat dan kritik serta memberikan semangat untuk kemajuan saya.
3. Ibu Januarita Hendrani, Dra., M.A., Ph.D. selaku dosen wali penulis. Terimakasih untuk selalu memberikan pembelajaran, arahan, motivasi serta waktunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
4. Ibu Ivantia S. Mokoginta, PhD. selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan, terima kasih atas waktu, ilmu, bimbingan serta dukungan selama penulis menjadi mahasiswa.
5. Dosen-dosen Ekonomi Pembangunan UNPAR: Ibu Dr. Miryam Belina Lilian Wijaya, Ibu Siwi Nugrahaeni, Dra., M.Env, Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, Ph.D., Bpk Dian Fordian, S.E., M.Si, Bpk Agus Sukmana, Drs., M.Sc., Ibu Deba Luthfia, S.E., M.B.A., Bpk Charvin Lim, M.Sc., Bpk. Ishak Somantri, Drs., MSP., Ibu Noknik Karliya H, Dra., MP., dan Bpk. Dr. Fransiscus Haryanto, S.E., M.M. Terima kasih atas segala ilmu, nasihat dan pembelajaran yang telah diberikan kepada penulis, tidak hanya dalam materi namun juga dalam pembangunan karakter.
6. Sahabat seperjuangan selama perkuliahan Rere, Rina, Alya, Venny, Netha, Nadia, Ferensky dan Ditha. Terimakasih banyak sudah senantiasa menemani, memberikan semangat, pengertian, menghibur dalam situasi senang maupun

sedih di masa perkuliahan. Semoga kita semua sukses dan tetap bisa menjalin tali silaturahmi sampai tua nanti.

7. Rapy Akbar Hermawan, yang telah memberikan perhatian, dukungan, motivasi, kepercayaan dan doa selama proses penyusunan skripsi. Terimakasih sudah sabar dan selalu menjadi pendengar yang baik untuk keluh kesah penulis hingga saat ini.
8. Teman-teman angkatan 2016: Ocep, Algi, Ita, Bang Kev, Calvin, Difa, Disma, DK, Fachmi, Ferinda, Ganang, Garry, Grace, Ahok, Aceng, Nadhya, Nia, Otniel, Kea, Rama, Revi, Dea, Iky, Onal, Tsabit, Yolla, Made, Melinda, Rio dan teman-teman angkatan 2016 lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih untuk pengalaman dan kebersamaan yang dijalani bersama baik senang maupun sedih selama masa perkuliahan. Sukses untuk kita semua.
9. Teman-teman Acara SIAP FE: Putri, Jofid, Yara, Bebet, Kade, Alisha, Armand, Danke, Daniel, Ivo, Balent dan Yosua. Terimakasih sudah berbagi kebersamaan dan pengalaman menyenangkan.
10. Sahabat SMA, Freund: Farah Nabila, Hanna, Alma, Nadya, Dwinta, Amel, Tari, Farah Yumna, Nafisa, Triya, Dita dan Fetty. Terimakasih sudah berbagi pengalaman, dukungan dan motivasi untuk penulis dari berbagai jurusan dan kampus yang berbeda untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
11. Keluarga besar EP Unpar: Ka Monic, Ka Andrian, Ka Tama, Ka Inal, Ka Adira, Ka Sheby, Ka Audi, Ka Sarah, Ka Hanna, Ka Iman, Ka Nur, Ka Marine, Ka Farel, Ka Gelora, Ka Kemal, Ka Radhit, Ka Adam, Ka Astri, Ka Albertini, Ka Matthew, Kak Edya, Kak Bara, Ka Tami, Ka Dara, Alya, Farisha, Thalia, Armand, Ellen dan keluarga EP lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas kebersamaan dan pengalaman yang tidak terlupakan.
12. Terakhir untuk teman-teman penulis: Syifa, Geni, Gias, Aulia, Kaka, Reinata, Tasya, Bella, Ayu, Dika, Shasqia, Gendis, Eja dan Gilang. Terima kasih tawa, canda hingga dukungan yang selalu diberikan kepada penulis.

Bandung, Juli 2020

Sabilla Ghautsani Jafar

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
1.4 Kerangka Pemikiran.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Desa Wisata dan Wisata Pedesaan	8
2.1.2 Permintaan Penginapan di Sekitar Wisata Pedesaan	10
2.2 Penelitian Terdahulu	11
2.3 Tinjauan Terhadap Metode.....	15
BAB III METODE DAN OBJEK PENELITIAN	19
3.1 Metode Penelitian	19
3.2 Deskripsi Objek Penelitian.....	20
3.2.1 Desa Sigapiton	20
3.2.2 Desa Terong.....	21
3.2.3 Desa Cikadu.....	22
3.2.4 Desa Wanurejo.....	23
3.2.5 Desa Ranupani.....	24
3.2.6 Desa Sanankerto.....	25
3.2.7 Desa Aik Berik.....	26
3.2.8 Desa Liang Ndara.....	27
3.2.9 Desa Mola Samaturu	28
3.2.10 Desa Kolorai.....	29
3.3 Data dan Sumber Data.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Pengolahan Data	32
4.1.1 Metode Penelitian	32
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	33
4.2 Pembahasan.....	36
BAB V PENUTUP	42

Daftar Pustaka	44
LAMPIRAN.....	A-1
Lampiran 1 – Hasil Estimasi.....	B-1
Lampiran 2 - Uji Normalitas.....	B-2
Lampiran 3 – Uji Multikolinearitas.....	B-3
Lampiran 4 – Uji Heteroskedastisitas.....	B-4
RIWAYAT HIDUP PENULIS	B-5

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah Desa/Kelurahan Wisata Menurut Pulau Tahun 2018	2
Gambar 2. Kerangka Pemikiran.....	7
Gambar 3 Grafik Permintaan Penginapan di Sekitar Wisata Pedesaan.....	10
Gambar 4 Desa Sigapiton.....	21
Gambar 5 Desa Terong	22
Gambar 6 Desa Cikadu	23
Gambar 7 Desa Wanurejo	24
Gambar 8 Desa Ranupani	25
Gambar 9 Desa Sanankerto	26
Gambar 10 Desa Aik Berik	27
Gambar 11 Desa Liang Ndara	28
Gambar 12 Desa Mola Samaturu.....	29
Gambar 13 Desa Kolorai	30
Gambar 14 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara (Wisman) ke Indonesia Tahun 2015-2019.....	41

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 10 Desa <i>Pilot Project</i> Pengembangan Desa Wisata	3
Tabel 2 Data dan Sumber Data.....	31
Tabel 3 Hasil Estimasi Model Penelitian.....	33
Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas	35
Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	35
Tabel 6 Klasifikasi Hotel Berdasarkan Luas Ruangan di Indonesia	37
Tabel 7 Ibu Kota Provinsi dari 10 Desa <i>Pilot Project</i> Pengembangan Desa Wisata	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki beragam potensi sumber daya alam. Keberagaman sumber daya alam ini dapat menjadi suatu keunggulan bagi Indonesia untuk menggerakkan sektor pariwisata. Menurut UU RI Nomor 10 Tahun 2009 pariwisata merupakan suatu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mengunjungi tempat wisata tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan dari daya tarik wisata yang dikunjungi.

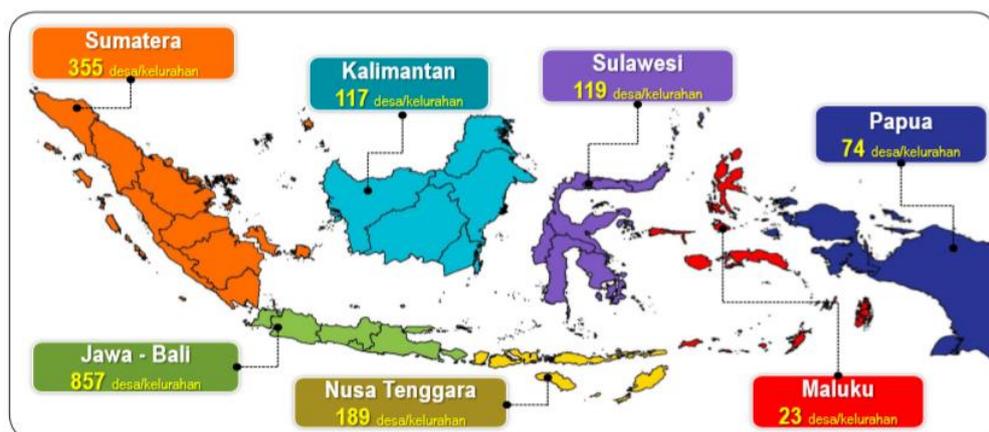
Saat ini, sektor pariwisata merupakan salah satu industri jasa yang telah memberikan kontribusi nyata dalam pembangunan perekonomian nasional, pengembangan wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan data *World Travel and Tourism Council* pada tahun 2018, Indonesia menempati peringkat ke-9 di dunia, nomor tiga di Asia dan nomor satu di Asia Tenggara sebagai negara yang pariwisatanya tercepat untuk tumbuh. Hal tersebut didukung oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang mencatat bahwa penerimaan devisa negara yang berasal dari sektor pariwisata pada tahun 2017 sebanyak 202,13 Triliun Rupiah dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 204 Triliun Rupiah. Peningkatan penerimaan devisa tersebut, diiringi dengan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Pada tahun 2019, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia mencapai 16.106.954 orang. Angka tersebut mengalami kenaikan sebesar 1.88% dibandingkan pada tahun 2018 dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebanyak 15.810.305 (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2019).

Peningkatan kontribusi pariwisata untuk negara, dapat meningkatkan daya tarik pariwisata yang berbeda-beda. Berdasarkan pernyataan yang dikutip dari Buku Pedoman Desa Wisata tahun 2019, tren perjalanan wisata yang saat ini diminati oleh para wisatawan sudah beralih dari wisata massal (*mass tourism*) menjadi wisata alternatif (*alternative tourism*). Peralihan tren tersebut membantu meningkatkan permintaan pengalaman langsung terhadap wisata pedesaan (*rural tourism*) dari wisatawan. Indonesia memiliki potensi untuk mengembangkan konsep wisata pedesaan karena memiliki keanekaragaman produk wisata yang ditawarkan.

Menurut Lane (1994) dalam penelitian Jimenez, *et al.* (2013) wisata pedesaan, merupakan pariwisata yang terjadi di daerah pedalaman atau di luar kota besar. Dalam hal ini, bentuk wisata yang ditawarkan memanfaatkan ciri khas pedesaan dan dikembangkan menjadi berbagai konsep wisata seperti, agrowisata terkait dengan kegiatan pertanian serta ekowisata dengan produk wisata alam yang dimiliki (Buckley, 2009; Jimenez, *et al.*, 2015). Wisata pedesaan saat ini sudah melakukan upaya diversifikasi konsep wisata untuk menambah daya tarik dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Konsep tersebut antara lain, wisata budaya yang berfokus pada berbagai jenis warisan leluhur di pedesaan, wisata petualangan dengan memanfaatkan alam sebagai obyek wisata untuk mencari pengalaman dan kegiatan wisata yang melibatkan aktivitas olahraga maupun fisik seperti, trekking, fotografi, dan bersepeda (Roberts dan Hall, 2011; Jimenez, *et al.*, 2015). Negara-negara di Eropa dan Amerika Serikat juga menerapkan konsep wisata pedesaan dan mampu meningkatkan pertumbuhan tahunan industri pariwisata sebesar 6% (Andersson dan Hoffmann, 2008).

Okech, Haghiri dan George (2015), menyatakan bahwa desa wisata dapat menambah manfaat bagi masyarakat lokal dan meningkatkan partisipasi mereka dalam pengembangan produk pariwisata. Konsep wisata pedesaan yang dimiliki Indonesia dapat membantu meningkatkan pertumbuhan perekonomian desa dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki. Berdasarkan hasil pendataan Potensi Desa (Podes) tahun 2018 Indonesia memiliki 1.734 desa wisata di seluruh pulau (Gambar 1).

Gambar 1. Jumlah Desa/Kelurahan Wisata Menurut Pulau Tahun 2018



Sumber: Berita Resmi Statistik oleh Badan Pusat Statistik Tahun 2018

Dari 1.734 desa yang telah ditetapkan sebagai Desa Wisata, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif beserta Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi menetapkan diantaranya 10 Desa sebagai *Pilot Project* Pengembangan Desa Wisata di 10 Destinasi Pariwisata Prioritas. Program ini bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa. Pemerintah pusat bekerja sama dengan

pemerintah daerah dan masyarakat sekitar untuk membuat berbagai kegiatan yang mengangkat sumber daya alam serta budaya khas dari 10 desa wisata yang terpilih. Sehingga agenda nasional termasuk untuk kunjungan para wisatawan dapat terus bertambah dan meningkatkan daya tarik dari wisata pedesaan di Indonesia. Sepuluh desa wisata yang dimaksud antara lain:

Tabel 1. 10 Desa *Pilot Project* Pengembangan Desa Wisata

No	Provinsi	Desa	Potensi Wisata
1.	Sumatera Utara	Sigapiton	Agrowisata & Danau Toba
2.	Bangka Belitung	Terong	Wisata Bahari (pantai)
3.	Banten	Cikadu	Agrowisata dan KEK Tanjung Lesung
4.	Jawa Tengah	Wanurejo	Candi Borobudur
5.	Jawa Timur	Ranupani	Wisata Alam (Danau Ranupani)
6.	Jawa Timur	Sanankerto	Wisata Alam (Danau Taman Wisata Andeman)
7.	Nusa Tenggara Barat	Aik Berik	Ekowisata (Taman Nasional Gunung Rinjani)
8.	Nusa Tenggara Timur	Liang Ndara	Wisata Budaya dan Alam
9.	Sulawesi Tenggara	Mola Samaturu	Wisata Bahari (<i>Snorkeling</i> dan <i>Diving</i>)
10.	Maluku Utara	Kolorai	Wisata Bahari (<i>Snorkeling</i>)

Sumber: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017

Dengan begitu, aktivitas yang dilakukan di desa wisata perlu diiringi dengan subsistem penyelenggara yang berperan sebagai operator berjalannya kegiatan wisata, yaitu masyarakat dan pihak swasta (Astuti, 2014). Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas (3A) merupakan tiga faktor penting dalam mengembangkan Desa Wisata. Masyarakat berperan dalam upaya memperlihatkan ciri khas serta komponen atraksi wisata yang ada di dalam desa. Melalui konsep wisata pedesaan, para wisatawan dapat menikmati

produk dari aktivitas wisata seperti makanan, minuman, pengalaman langsung dengan alam, budaya maupun produk wisata lainnya yang dibuat oleh manusia agar dapat membantu mempromosikan wisata yang ada pada daerah tersebut (Khalil, 2004). Sedangkan pihak swasta, dapat bekerja sama dengan masyarakat untuk melaksanakannya perannya dalam mengembangkan komponen aksesibilitas (transportasi, kondisi jalan, dan lain-lain) dan amenities (akomodasi, restoran, dan lain-lain).

Menurut Jimenez, *et al.* (2015), lingkungan geografis yang ada pada wisata pedesaan jika dikembangkan maka memunculkan karakteristik atau keunikan wilayah dan dapat menjadi suatu atraksi wisata. Kondisi tersebut mendukung untuk disediakan fasilitas atau amenities untuk para pengunjung. Akomodasi merupakan salah satu komponen pada amenities dan salah satu sarana pokok kepariwisataan yang tidak dapat dipisahkan dari industri pariwisata atau dapat juga disebut sebagai *Main Tourism Susprastructure*. Menurut Terol, *et al.* (2017) jenis akomodasi yang umum disediakan di sekitar desa wisata adalah hotel non bintang (hotel pedesaan), apartemen pedesaan, *homestay*, *bed & breakfast cottages*, pondok sewa mandiri, dan lain-lain. Dengan adanya akomodasi, aktivitas wisata yang berbasis kemasyarakatan dapat berjalan dengan baik.

Wisata pedesaan tidak memiliki harga pasar sehingga termasuk ke dalam *non market goods* (Afandi, *et al.*, 2013). Dengan begitu, dalam menentukan nilai dari dampak yang dihasilkan oleh wisata pedesaan, dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa metode atau alat estimasi. Alat estimasi tersebut adalah *Travel Cost Method* (TCM), *Contingent Valuation Method* (CVM) dan *Hedonic Price Method* (HPM). TCM menghitung biaya yang harus dikeluarkan oleh wisatawan saat berkunjung ke suatu objek wisata atau dapat pula didefinisikan sebagai alat estimasi guna menghitung biaya yang perlu dikeluarkan untuk mengonsumsi suatu jasa pariwisata (Afandi, *et al.*, 2013). Selanjutnya, CVM dilakukan dengan cara menanyakan langsung (survei) kepada para responden apakah mereka bersedia membayar sejumlah uang untuk *non market goods* (Bateman dan Willis, 1999; Afandi, *et al.*, 2013). Sedangkan, HPM merupakan alat estimasi yang menghitung harga suatu barang lingkungan dan melihat pengaruhnya terhadap harga suatu properti (Vanslebrouck, *et al.*, 2005). *Hedonic price method* juga dapat diartikan sebagai valuasi nilai lingkungan barang atau jasa yang tidak diperdagangkan di pasar. Salah satu barang yang dapat digunakan untuk melihat pengaruh wisata pedesaan tersebut adalah penginapan.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Tren perjalanan wisata saat ini mengalami perubahan dari wisata massal (*mass tourism*) menjadi wisata alternatif (*alternative tourism*). Hal ini dapat membantu meningkatkan permintaan pengalaman langsung wisata pedesaan (*rural tourism*) kepada para wisatawan yang datang ke Indonesia. Sebagai upaya meningkatkan kontribusi pariwisata untuk negara dan meningkatkan daya tarik wisata di Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersama dengan Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi menetapkan program 10 Desa *Pilot Project* Pengembangan Desa Wisata di 10 Destinasi Pariwisata Prioritas. Program ini dapat memperkuat perekonomian desa wisata tersebut dengan memperlihatkan ciri khas yang dimiliki setiap desa. Selain itu, manfaat penetapan program ini juga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (mancanegara dan nusantara). Oleh karena itu, perlu adanya penyediaan akomodasi atau penginapan yang memadai bagi para wisatawan agar dapat melakukan aktivitas wisata lebih lama di desa wisata. Dengan kata lain, wisata pedesaan serta kualitas penginapan di desa dapat memicu peningkatan harga sewa penginapan yang ada di sekitar desa tersebut. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat menjawab pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- Bagaimana pengaruh wisata pedesaan terhadap harga sewa penginapan pada 10 Desa *Pilot Project* Pengembangan Desa Wisata di 10 Destinasi Pariwisata Prioritas?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan pengaruh dari wisata pedesaan terhadap harga sewa penginapan yang ada pada 10 Desa *Pilot Project* Pengembangan Desa Wisata di 10 Destinasi Pariwisata Prioritas. Pengaruh tersebut dapat ditemukan berdasarkan teori serta alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *hedonic price method*. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan permintaan wisatawan akan wisata pedesaan di 10 Desa Pilot tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat desa untuk menjaga, melestarikan serta mengembangkan potensi wisata yang ada di desanya. Dengan begitu, jumlah wisatawan yang datang dapat meningkat dan wisatawan akan memilih untuk menghabiskan waktu lebih lama karena tersedianya akomodasi yang memadai.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2 merupakan kerangka pemikiran dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan wisata pedesaan yang ada pada 10 Desa *Pilot Project* Pengembangan Desa Wisata di 10 Destinasi Pariwisata Prioritas sebagai objek yang akan dievaluasi. Selain itu, peneliti ingin mencari tahu apakah wisata pedesaan yang tergolong kedalam *non market goods* dapat memengaruhi harga sewa penginapan yang tersedia pada daerah tersebut. Harga sewa penginapan pun dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu, atribut intrinsik dan atribut lokasi (Vanslebrouck, *et al.*, 2005). Atribut intrinsik dicerminkan melalui hal yang melekat pada fisik penginapan tersebut, seperti fasilitas pada penginapan yaitu; jumlah maksimum orang yang dapat ditampung, jumlah kamar tidur, kondisi arsitektur penginapan, kolam renang dan lain-lain. Selain itu, layanan yang disediakan oleh penginapan merupakan bagian dari atribut intrinsik lainnya seperti penyediaan sarapan, layanan kamar 24 jam, layanan resepsionis 24 jam, dan sebagainya (Khalil, 2004). Sedangkan atribut lokasi dapat dicerminkan melalui lokasi geografis yang berada di sekitar penginapan tersebut. Menurut (Khalil, 2004), jarak yang berdekatan dengan pegunungan, pedesaan, jalur mendaki atau lokasi-lokasi yang indah dapat menjadi penentu dalam pemilihan penginapan oleh para wisatawan. Atribut lokasi pun dapat berupa jarak menuju ibu kota provinsi, jarak menuju pesisir atau pantai terdekat, dan lain-lain.

Berdasarkan penjelasan di atas, diketahui bahwa wisata pedesaan, atribut intrinsik dan atribut lokasi merupakan variabel yang tidak dapat diperdagangkan di pasar. Oleh karena itu, diperlukan *hedonic price method* untuk dapat melihat pengaruhnya terhadap harga sewa penginapan pada wisata pedesaan 10 Desa *Pilot Project* Pengembangan Desa Wisata di 10 Destinasi Pariwisata Prioritas. Terdapat dua jenis metode untuk harga hedonik, yaitu *hedonic property value* dan *hedonic wage method*. Dengan menggunakan *hedonic property value*, dapat diasumsikan bahwa ketika permintaan akan suatu barang atau jasa *non market goods* berubah, maka harga properti akan berubah.

Gambar 2. Kerangka Pemikiran

